

PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENDAMPINGAN TAHSINUL QIRATUL QUR'AN DIKELURAHAN PADANGMATINGGI PADANG SIDIMPUN SELATAN

COMMUNITY SERVICE IN TAHSINUL QIRATUL QUR'AN ASSISTANCE IN PADANGMATINGGI VILLAGE PADANG SIDIMPUN SELATAN

Sawaluddin Siregar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun

\*Email korespondensi : [lisyasiregar@gmail.com](mailto:lisyasiregar@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 20 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 25 September 2022

**Keywords:** Reading the Qur'an correctly

**Abstract:** *This community service is carried out to introduce how to read the correct Al-Qur'an or what is called Tahsinul Qur'an in which community service activities use a participatory community empowerment approach or Participatory Rual Apraisal, namely an in-process approach method, from activities carried out What will be done is regarding the correct way of reading the holy book of the Qur'an, this is done because there are still many people who are still wrong about reading long and short or harakat in the Qur'an so that many people do not know that harakat is also used to determine what the pronunciation of the letters hijaiyah in the Qur'an is like and to give sounds to a, i, and u. and many other things in reading the Koran in the wrong society so that community service aims to teach and give examples to the community how to read the Koran properly and correctly.*

---

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengenalkan bagaimana cara membaca Al-qur'an yang benar atau yang disebut dengan tahsinul qur'an yang dimana kegiatan pengabdian terhadap masyarakat tersebut menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif atau Participatory Rual Apraisal yaitu metode pendekatan dalam proses, dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenai cara pembacaan yang benar pada kitab suci Al-Qur'an hal tersebut dilakukan karena masih banyaknya masyarakat yang masih salah dalam mengenai pembacaan panjang pendek atau harakat dalam Al-Qur'an sehingga banyak pula masyarakat yang belum mengetahui bahwa harakat juga digunakan untuk menentukan seperti apa pengucapan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an serta memberi bunyi pada a, i, dan u. dan masih banyak hal lainnya dalam pembacaan Al-Quran dalam masyarakat yang salah sehingga pengabdian masyarakat tersebut bertujuan guna untuk mengajarkan serta memberi contoh terhadap masyarakat bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

**Kata kunci:** Tahsinul Al-Qur'an, Tartil, Tajwid

## A. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat islam. Oleh sebab itu mengapa mempelajari serta membaca Al-Qur'an bagi seluruh umat muslim didunia hukumnya wajib. Bahkan dalam membacanya saja itu tidak cukup sebab kita selaku umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an tersebut. Dan kepada setiap umat muslim diwajibkan dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam kitab suci Al-Qur'an. Sebab dalam pembacaan Al-Qur'an pun kita tidak boleh sembarang. Sebab didalam Al-Qur'an ada ilmu-ilmu yang harus kita pelajari dalam proses belajar Al-Qur'an dan diantaranya yaitu tahsin Qur'an. Yang mana kita diajarkan serta mampu menunjukkan bagaimana hurup hijaiyah berharakat, pisah, sambung, mirip, qolqolah dan tanwin<sup>1</sup>

Didalam pembacaan kitab suci ayat Al-Qur'an tersebut hendaknya dalam membacanya dengan tartip serta memperhatikan setiap bacaan-bacaan yang dibaca tersebut, serta hendaklah memperhatikan kaidah dan tata cara dalam membaca ayat Al-Quran yang baik dan benar dan sebab dalam hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib. Oleh karena itu maka ketika hendak membaca al-qur'an diwajibkan dengan tajwit agar bacaan-bacaan ayat-ayat Qur'an tersebut menjadi baik dan benar<sup>2</sup>

Pemahaman agama yang awal sekalinya adalah dimulai dengan bacaan Al-Qur'an sehingga hal tersebutlah yang menjadi ukuran bagi setiap murid serta orang-orang muslim memperhatikan bacaan Al-Qur'an. Dalam belajar membaca Al-Qur'an kita tidak dituntut harus fasih semuanya dalam membaca Al-Qur'an sebab ada beberapa orang yang memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh usia, sehingga hal demikian yang diharapkan adalah adanya rasa kesungguh-sungguhan, kemauan, serta tanggung jawab untuk meningkatkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Kegiatan tahsinul Qur'an ialah merupakan sebuah kegiatan yakni yang dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam menekankan kepada pembagusan atau yang disebut juga perbikan dari bacaan-bacaan Al-Qur'an yang salah menjadi benar. Yang dimana pembagusan atau perbaikan bacaan tersebut meliputi ilmu tajwib, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan lagu serta nada didalam pembacaan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Rahmawi Wibowo Suwarno, *Tahsinul Qur'an* (Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2019).

<sup>2</sup>Muhtaruddin, *Bingkai Pembiasaan Anak Soleh* (Samudra Biru, 2021).

<sup>3</sup>Lukman Hakim, *Resep Keselamatan Dan Kebahagiaan* (Mawahib, 2018).

<sup>4</sup>Dedi Indra Setiawan, "Pelaksana Kegiatan Tahsin Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," 2015, 23.

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebab Al-Qur'an adalah sebagai pedoman serta petunjuk hidup bagi seluruh umat islam, maka oleh sebab itu umat islam dianjurkan serta diajarkan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar yang sesuai dengan aturan-aturan serata kaidah dalam membacanya dan hendaklah dalam membaca Al-Qur'an tersebut dengan perlahan-lahan. Rasulullah SAW memotivasi seseorang untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkannya dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Tahsinul Qur'an memiliki beberapa kaidah-kaidah serta mapaat bagi kita yang mempelajari tahsinul Qur'an tersebut adapun paedah-paedah dalam mempelajari tahsinul Qur'an ini adalah sebagai berikut:

1. Refleksi keimanan pada setiap umat muslim terhadap kita suci Al-Qur'an
2. Mampu mencapai kualitas menjadi yang terbaik dalam membaca atau bacaan Al-Qur'an
3. Mempelajari tahsinul Qur'an ini kita sebagai umat muslim telah mengikuti jejak Rasalullah SAW yang telah mengajarkan Al-Qur'an
4. Dapat terhindar dari tiap-tiap kesalahan dalam pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an
5. Dan dapat memperoleh suatu kebahagiaan didunia serta maupun diakhirat dengan Al-Qur'an

Dapat kita lihat bahwa begitu guna serta manfaat kita dalam mempelajari atau memahaimi tahsinul Qur'an tersebut guna supaya ketika membaca Al-Qur'an kita tidak salah-salah lagi akan tetapi telah sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya.

## B. Metode Pelaksanaan

Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kampus UIN Syahada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Padang Sidimpuan adalah dalam rangka meningkatkan wawasan masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidimpuan Selatan mengenai Tahsinul Qur'an yang menggunakan ceramah menenai cara baca

---

<sup>5</sup>Nuraeni Abdullah, "Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa," (Makasar: Universitas Islam Indonesia), 2020, Hlm. 64.

Qur'an yang baik dan benar. Dan dengan adanya metode kombinasi seperti ini diharapkan agar sekiranya masyarakat tersebut memperbaiki cara baca Qur'an yang salah menjadi benar.

Pada metode ini materi yang disampaikan yaitu mengenai tahsinul Qur'an yang dimana materi tersebut disampaikan dengan cara ceramah dan pengajaran pembacaan kitab suci Al-Qur'an yang baik dan benar terhadap masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan. Sebab masih banyak masyarakat awam yang hanya membaca Al-Qur'an dengan membacanya saja tidak memperhatikan makharijul huruf serta harakatnya.

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan adapun jumlah peserta tersebut terdiri dari 36 orang, dan dari masyarakat yang 36 orang tersebut masih banyak didapati salah dalam pembacaan Qur'an terutama dalam pembacaan harakatnya yang dimana seharusnya tidak dipanjangkan ia panjangkan dan begitu pula sebaliknya.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Tahsin dalam bahasa arab memiliki arti yang dimana artinya yaitu memperbaiki, membaguskan, mempercantik, menghiasi, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Qur'an dalam bahasa berasal dari kata qara'-yaqrou-qurana Yang memiliki arti bacaan. Sehingga kedua dari istilah tersebut maknanya dapat disimpulkan tahsin Qur'an berarti upaya membaguskan serta memperbaiki bacaan dalam Al-Qur'an, guna untuk kita lebih mudah memahami isi kandungan-kandungan yang didalam Al-Qur'an tersebut. Dan ketika hendak membaca Al-Qur'an maka kita harus hati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. Dan dalam pengabdian masyarakat ini tahsin membenarkan bacaan Al-Qur'an yang sebelumnya masih kurang bagus. Dalam hal ini masyarakat harus belajar mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendek suatu bacaan, hokum-hukum tajwid, hukum-hukum mad dan ilmu-ilmu bacaan Al-Qur'an lainnya.<sup>6</sup>

Dalam suatu Negara pendidikan selalu dipandang dalam hal terpenting dan hal ini dapat terlihat saat Negara memiliki hambatan seperti salah satu contohnya munculnya masalah-masalah yang dapan menghambat kemajuan bangsa dan Negara

---

<sup>6</sup>Syifa Aulia Nurul Hikma, "Pembelajaran Tahsin Qur'an," (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri), 2020, Hlm. 7.

misalnya seperti contoh masalah kriminal pada kalangan remaja atau juga disebut terjadinya tindakan asusila maka hal tersebut system pendidikannya lah yang harus dimajukan. Oleh sebab itu orang tua adalah pendidik yang paling utama, pendidikan dalam islam bertujuan untuk membina dan mengasuh agar senantiasa memahami slam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Sebab pendidikan dalam islam memiliki pandangan serta kedudukan yang paling utama karena pendidikan agama menjamin dalam memperbaiki ibadah. Dan pendidikan islam yang paling utama yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan As- Sunnah. Sebab Al-qur'an menjadi sumber utama dalam pendidikan islam. Sebab misi pendidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat yang bersifat Universal. Oleh sebab itu membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk semua umat islam adalah ibadah kepada Allah SWT dan Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi setiap ummat generasi selanjutnya. Selain membaca Al-Qur'an kita juga harus memahami isi dalam kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan serta bisa mengamalkan ajaran-ajarannya didalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu membaca Al-Quran dengan baik dan juga benar harus sesuai dengan tartil. Sebab Al-Qur'an merupakan salah satu pedoman hidup bagi seluruh umat islam, dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Begitu pula dalam pembacaannya, sebab membaca ayat Al-Qur'an ditaklah sama dengan membaca teks arab sebab dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan yaitu dengan ilmu tajwid.<sup>7</sup>

Pengabdian masyarakat dengan tema tahsinul Qur'an di Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan dalam meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar terhadap masyarakat Kelurahan Padang Matinggi yang diawali dengan surve lapangan. Tim pengabdian masyarakat melakukannya guna untuk memperoleh data seberapa banyak masyarakat padang matinggi yang bacaan Qur'annya masih banyak yang salah. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilanjutkan dengan penceramahan serta memberi masukan terhadap masyarakat Kelurahan Padang Matinggi mengenai tahsinul Qur'an atau menjelaskan bagaimana cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar. Semua data dikumpulkan melalui wawancara serta juga observasi lapangan dan juga pembinaan yang secara insentif.

---

<sup>7</sup>Subektyo Murdani, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist,"( Lampung: UIN Raden Intan) 2020, Hlm. 3.

**Tabel 1**  
**Kategori Penilaian Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an**

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Sekor
1.	Sangat Baik	Masyarakat dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dengan makharijul huruf yang benar, tajwid yang benar, serta irama tartil yang bagus.	75-100
2.	Baik	Akan tetapi masih banyak masyarakat yang sudah baik dalam membaca kitab suci Al-Qur'an secara lancar akan tetapi masih kurang tepat dalam pengucapan makharijul hurufnya, tajwid dan juga seninya.	60-82
3.	Cukup	Darikalangan masyarakat tersebut masih banyak yang mampu serta dapat membaca kitab suci Al-Qur'an akan tetapi tidak lancar, serta keliruh dalam pengucapan makharijul hurufnya dan juga tajwidnya.	40-58
4.	Kurang	Serta masih banyak dari kalangan anak-anak masyarakat yang masih mengeja dalam membaca Al-Qur'an dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid serta masih banyak yang keliru dalam pembacaannya.	20-30
5.	Sangat Kurang	Serta masih banyak masyarakat pada Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an	0-20

Hal demikian dilakukan guna untuk mengidentifikasi masyarakat Kelurahan Padang Matinggi dalam hal pembacaan Al-Qur'an yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa tim pengabdian masyarakat bersama dengan sebahagian masyarakat Kelurahan Padang Matinggi pada tanggal 10 Juni 2022 jam 19:45 setelah selainya sholat isyah yang dilaksanakan di masjid Nurul Iman Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan.



Gambar 1.1. Memulai Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan secara bersamaan yang dilakukan di masjid nurul iman Kelurahan Padang Matinggi yang dimana setelah melakukan kegiatan baca Qur'an secara bersamaan maka dilakukan pembacaan Al-Qur'an satu persatu, sehingga pada hal demikina banyak didapati masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi bacaan Qur'annya masih jauh dari kata fasih atau bagus.



Gambar 2.2. Penjelasan Tahsinul Qur'an



Gambar 3.3 Penjelasan Tahsinul Qur'an

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan atau penjelasan serta penceramahan mengenai tata cara dalam membacara Al-Qur'an. Sebab banyaknya ditemukan suatu problematika dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an di kalangan masyarakat Kelurahan Padang Matinggi bahkan ada beberapa ditemukan dikalangan tersebut yang sama sekali tidak bisa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Sehingga hal demikian yang menjadikan pemicu dampak buruk terhadap teman-

temannya serta kalangan masyarakat sekitar. serta ia tidak akan merasakan manfaat-manfaat bisa membaca Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an memiliki manfaat yang cukup banyak bagi siapa saja yang membacanya, baik manfaat yang dirasan didunia maupun di akhirat. Mamfaat bisa serta mambaca Al-Qura'an didunia yaitu mampu menjadi penghubung antara manusia dengan sang penciptanya apabila kita menginginkan sesuatu yang pastinya ingin cepat dikabulkan. Selain itu juga orang yang suka membaca Al-Qur'an akan memiliki aura yang menenangkan.<sup>8</sup>



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan disalah satu masjid di Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidimpuan Selatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagi masyarakat dan berbagi tokoh yang ada di Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidimpuan Selatan bahwa diperoleh hasil mengenai tingkat kesadaran warga khususnya masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidimpuan Selatan dalam menerapkan cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar masih jauh dari kata sempurna dan hanya membaca Al-Qur'an saja tanpa menggunakan hokum-hukum tajwidnya, harakat atau panjang pendek pada ayat Al-Qur'an sebab masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidimpuan mereka memiliki suatu prinsip yakni yaitu, tidak perlu memperhatikan harakat serta tidak harus memakai tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an yang penting bisa dalam membaca Al-Qur'an sehingga prinsip demikianlah yang menyebabkan banyaknya masyarakat keliruh dan tidak tepat dalam cara pembacaan ayat-ayat Al-Qur'annya. Maka sehingga hal demikianlah tim pengabdian masyarakat dilakukan guna untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang salah dan menjelaskan bagaimana cara baca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang ada.

Disamping itu tingkat partisipasi warga dalam melakukan atau mengindahkan acara tahsinul Qur'an tersebut baik. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan

---

<sup>8</sup>Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka), 2012, Hlm. 38.



tingkat partisipasi warga rendah dalam meningkatkan kegiatan tahsinul Qur'an tersebut hal ini dikarenakan ia menganggap bahwa bacaan Al-Qur'an tersebut tidak seberapa penting yang penting bisa dalam membaca Al-Qur'an itu saja sudah cukup. Selain itu dizaman yang sekarang ini telah banyak dimedia social yang beredar banyaknya ajaran-ajaran yang telah menyeleweng hingga hal tersebut yang menjadikan beberapa masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan tidak mengindahkan atau menghindari dalam acara pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat UIN Syahada Padang Sidempuan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa permasalahan pembacaan ayat-ayat Suci Al-Qur'an masih banyak didapati yang bacaan Al-Qur'annya tidak sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang ada bahkan hal tersebut didapati dari mulai kalangan anak-anak, remaja-remaja serta ibu-ibu dan juga kaum bapak-bapak. Oleh karena itu hal tersebut kami sebagai Tim pengabdian masyarakat dari UIN syahada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum merasa tergerak hatinya untuk menjembatani agar permasalahan pembacaan ayat Al-Qur'an tersebut dapat teratasi agar masyarakat Kelurahan Padang Matinggi bisa membaca Al-Quran yang baik dan benar yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang ada.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa serta dosen kampus UIN syahada Padang Sidempuan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum yang bertema tahsinul Qur'an telah terlaksana dengan baik atau dilakukan tepatnya disalah satu masjid kalangan masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan Selatan maka kesimpulan dari kegiatan yang telah terlaksana berikut yaitu adalah bahwa kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat kelurahan Padang Matinggi hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan ini.

Selain itu berdasarkan hasil yang diperoleh dari masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Padang Sidempuan dalam mengenai kegiatan tahsinul Qur'an masih banyak ditemukan dari kalangan anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak yang masih salah dalam pembacaan kitab suci Al-Qur'an yakni yaitu tidak sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang ada, bahkan banyak terdapat kesalahan saat ketika benbacaan panjang pendek harakatnya, sebab banyak ditemukan pada masyarakat Kelurahan

Padang Matinggi yang ketika membaca Al-Qur'an memanjangkan bacaan yang pendek dan hal ini yang sering didapati dalam kalangan masyarakat Kelurahan Padang Matinggi.

Bahkan tidak hanya dalam bacaan harakat panjang pendek dan cara pembacaan huruf akan tetapi masih ada beberapa dari mereka yang ketika membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan bahkan ada beberapa orang dari mereka belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an.

### **E. Ucapan Terimakasih**

Kami sebagai tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kami motivasi kerja, kesempatan dan juga data-data yang berkaitan dengan tema pengabdian yang dilakukan. Terutama kepada masyarakat Kelurahan Padang Matinggi yang telah memberi izin serta memberikan kesempatan bagi kami untuk menjelaskan dan mengajarkan tahsinul Qur'an atau bagi mana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Semoga kegiatan yang telah terlaksana ini menjadi bagian penting atau sebagai motivasi buat kita semua guna untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an kita yang selama ini masih belum sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang ditentukan.

### **DAFTAR REFRENSI**

Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka,

Dedi Indra Setiawan. "Pelaksana Kegiatan Tahsin Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an"

Lukman Hakim. *Resep Keselamatan Dan Kebahagiaan*. Mawahib,

Muhtaruddin. *Bingkai Pembiasaan Anak Soleh*. Samudra Biru,

Nuraeni Abdullah. "Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa,"

Rahmawi Wibowo Suwarno. *Tahsinul Qur'an*. Lembaga Pengembangan Studi Islam.

Subektyo Murdani. “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist,”

Syifa Aulia Nurul Hikma. “Pembelajaran Tahsin Qur’an.